BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang, masalah pengangguran di Indonesia merupakan masalah klasik. Masalah pengangguran menjadi topik yang menarik dan selalu menjadi bahan kajian banyak penelitian (Mulyati et al., 2023). Oleh karena itu, fokus saat ini masalah yang perlu diatasi oleh Indonesia adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia perlu menyiapkan SDM sebaik mungkin. Selain meningkatkan kualitas SDM, upaya lain untuk mengatasi/mengurangi pengangguran salah satunya adalah dengan menciptakan lapangan kerja dengan menjadi seorang wirausaha. Berwirausaha, merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Kewirausahaan adalah masalah penting dalam ekonomi negara berkembang. Kewirausahaan adalah salah satunya faktor penentu kemajuan negara.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit yaitu 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya dimana pada petengahan tahun 2022, jumlah penduduk indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa (Hasanudin, 2022). Permasalahan yang saat ini masih sangat sulit untuk diatasi dan menjadi penghambat pembangunan suatu negara yaitu pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukan bahwa Indonesia memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,45%. Dengan adanya lapangan pekerjaan maka angka pengangguran akan menjadi sedikit dan tentunya akan memberi kesempatan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan.

Salah satu cara yang dapat mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan berwirausaha. Menurut penelitian Noventri et al., (2022) menunjukkan bahwa penciptaan wirausaha menjadi solusi terhadap masalah tingkat pengangguran usia produktif. Kewirausahaan dianggap mampu menyediakan peluang usaha

baru melalui kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengambil risiko sehingga berpotensi menyerap tenaga kerja.

Kewirausahaan menurut Arisanti & Nafitasari (2020) merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai kemampuan dan upaya yang berasal dari kemauan serta keinginan individu untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal melalui penciptaan kegiatan bisnis, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup serta memberikan dampak positif, salah satunya dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Qomariya & Andriansyah (2025), Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dan kemauan individu dalam menciptakan kegiatan bisnis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh adanya minat dalam diri seseorang. Minat menurut Tambengi & Mohehu (2024) merupakan dasar yang paling penting dalam sebuah keberhasilan proses pembelajaran, minat berwirausaha merupakan rasa lebih menyukai dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, dan minat juga merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan bisnis guna memperoleh penghasilan tanpa harus bergantung pada orang lain.

Namun pada kenyataannya, minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tingkat IV TA 2025/2026 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat karena kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bisnis mandiri, kurangnya keberanian mengambil resiko, dan masih kuatnya kecenderungan mahasiswa untuk mencari pekerjaan yang dianggap lebih aman di sektor formal. Fenomena pra-penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dalam perkuliahan, tetapi pengetahuan tersebut juga belum sepenuhnya bisa mendorong mereka untuk memulai berwirausaha. Selain itu juga, sebagian mahasiswa mengaku kurang percaya diri dalam mengelola resiko, mengambil keputusan, dan menghadapi ketidakpastian dalam berbisnis. Minimnya

kegiatan praktik, kurangnya role model kewirausahaan, serta keterbatasan dukungan lingkungan juga bisa menjadi salah satu penghambat untuk berkembangnya minat berwirausaha.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha, serta efikasi diri mahasiswa, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-survei kepada 42 responden yang relevan dengan karakteristik penelitian. Pra-survei ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris awal terkait dengan permasalahan penelitian mengenai rendahnya minat pada kalangan mahasiswa terutama pada mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan T.A 2025/2026. Hasil pra-survei tersebut selanjutnya disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Pra Survey Penelitian

No	Indikator	Rata-rata Skor
1	Perasaan tertarik untuk berwirausaha	2,04
2	Perasaan senang dalam kegiatan berwirausaha	2,12
3	Motivasi atau dorongan untuk berwirausaha	2,17
4	Optimisme dan keyakinan terhadap kesuksesan berwirausaha	2,69
5	Pengungkapan minat melalui Tindakan nyata	1,87
Kriteria Hasil Pra Penelitian		**Rendah**

Sumber: Pra Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil pra-survey terhadap 42 responden, diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan T.A 2025/2026 masih tergolong rendah pada lima indikator utama. Indikator optimisme dan keyakinan terhadap kesuksesan berwirausaha memiliki nilai rata-rata tertinggi (2,69), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan terhadap potensi keberhasilan berwirausaha, namun belum diiringi dengan minat yang kuat dan perilaku nyata. Indikator pengungkapan minat melalui tindakan nyata memperoleh nilai terendah (1,87), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa belum menunjukkan minat berwirausaha

dalam bentuk aktivitas konkret. Sementara itu, indikator perasaan tertarik, perasaan senang dalam kegiatan berwirausaha, serta motivasi atau dorongan untuk berwirausaha berada pada kisaran skor rendah (2,04–2,17). Temuan ini menunjukkan adanya permasalahan dalam minat berwirausaha mahasiswa yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Secara teoritis, Penelitian ini didasarkan pada Teori Kognitif Sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor kognitif, personal, dan lingkungan. Dalam kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan membantu mahasiswa memahami peluang dan risiko usaha sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh efikasi diri, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam berwirausaha. Selain itu, Teori *Sustainability (World Commission on Environment and Development,* 1987) menekankan bahwa kewirausahaan perlu memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar berkelanjutan. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel moderator yang bisa memperkuat atau memperlemah.

Menurut (Jafar & Aisyah, 2022) salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk memiliki minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada individu mengenai cara memulai, mengelola, serta mengembangkan usaha, termasuk kemampuan dalam mengenali peluang, mengelola risiko, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dengan pengetahuan tersebut, individu akan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang dunia usaha sehingga mengurangi rasa ragu dan ketakutan dalam memulai wirausaha.

Berbagai temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. (Marpaung et al., 2023) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian (Mahmud & Sa'adah, 2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Menurut (Kurnia et al., 2018), faktor pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengenali atau menciptakan peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Sedangkan menurut (Juhariyah & Wahyuni, 2018) Pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup diharapkan mampu mengubah pola pikir, tidak hanya menjadi pencari kerja namun juga dapat menjadikan seseorang sebagai pencipta lapangan pekerjaan, pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha.

Selain faktor pengetahuan kewirausahaan, menurut Zannah (2023) mengemukakan bahwa faktor efikasi diri bisa mendorong minat berwirausaha, dimana melalui efikasi diri mampu menumbuhkan sikap keyakinan individu ketika dihadapkan pada pemilihan karir sehingga ia berusaha untuk melakukan langkah-langkah yang tepat guna mencapai kematangan karir. Menurut Bandura (1997) efikasi diri berperan penting dalam menentukan pilihan tujuan dan ketekunan individu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang dan memiliki komitmen kuat untuk mencapainya, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tantangan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Menurut Bandura (1997) Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kompetensi diri untuk menentukan dan melakukan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, selain itu efikasi diri memegang peranan penting dalam diri karena secara tidak langsung efikasi diri dapat menstimulasi otak untuk berpikir dalam mengambil keputusan terhadap suatu tindakan. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi meyakini bahwasanya mereka mampu melaksanakan sesuatu untuk mengubah hal-hal di sekitarnya. Namun sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan menganggap dirinya tidak dapat mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Pada kondisi yang sulit, peserta didik juga dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung mudah menyerah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan kompetensi dirinya dalam mengendalikan perilaku, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. efikasi diri berperan penting dalam membentuk sikap optimis, kepercayaan diri, dan keberanian individu dalam menentukan pilihan karir, termasuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karir. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung yakin terhadap kemampuannya, berani mengambil tantangan, tidak mudah menyerah dalam kondisi sulit, serta mampu mengambil langkah yang tepat dalam merencanakan dan menjalankan usaha. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung ragu terhadap kemampuan diri, mudah menyerah, dan kurang berani mengambil risiko, sehingga minat berwirausahanya menjadi rendah. Dengan demikian, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong individu untuk berani memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri. Karena itu Efikasi diri pda penelitian ini digunakan sebagai variabel moderator yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa,

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pengujian variabel efikasi diri sebagai variabel moderator dalam hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri dalam perspektif *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan Bandura (1997) berperan sebagai mekanisme kognitif yang tidak hanya memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga mengatur bagaimana individu memanfaatkan pengetahuan dan peluang yang dimiliki. Dengan demikian, efikasi diri secara konseptual berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor determinan dengan perilaku, termasuk dalam konteks minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menganalisis pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, penelitian ini menekankan bahwa

tingkat pengetahuan kewirausahaan belum tentu secara otomatis meningkatkan minat berwirausaha tanpa didukung oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya. Dengan mengintegrasikan *Teori Kognitif Sosial* penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa efikasi diri berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga menawarkan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pembentukan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Selain itu, banyak penelitian yang hanya melihat minat berwirausaha secara umum, tanpa didukung oleh data pra-survey yang menggambarkan kondisi empiris mahasiswa secara spesifik.

Urgensi pada penelitian ini, penulis memilih mahasiswa tingkat IV FKIP Universitas Kuningan T.A 2025/2026 sebagai responden penelitian karena mereka telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berkaitan langsung dengan pengembangan minat berwirausaha. Namun masih banyak mahasiswa yang belum percaya diri untuk memulai usaha meskipun telah memiliki pengetahuan dasar kewirausahaan. Tanpa pengetahuan yang memadai dan efikasi diri yang kuat, mahasiswa akan kesulitan mengembangkan kreativitas serta memulai usaha secara mandiri. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Moderator."** (Survei pada Mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan T.A 2025/2026).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan TA 2025/2026?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan TA 2025/2026?

3. Bagaimana pengaruh Efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan TA 2025/2026?
4. Apakah Efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan TA 2025/2026?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkap dalam penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Gambaran variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan T.A 2025/2026.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan TA 2025/2026.
3. Untuk menganalis pengaruh Efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan TA 2025/2026.
4. Untuk mendeskripsikan variabel Efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tingkat IV FKIP Universitas Kuningan TA 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, terdapat manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah pengembangan teori dan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, khususnya terkait pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri.
b. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik kewirausahaan**.**

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan dan efikasi diri dalam membentuk minat untuk memulai usaha, selain itu juga bisa membantu untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif mencari pengalaman, pelatihan, atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha.

b. Bagi Program Studi

Menjadi acuan untuk mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan minat berwirausaha, seperti seminar, workshop, proyek bisnis, atau inkubasi usaha. Selain itu juga unruk menjadi bahan evaluasi dalam merancang kegiatan pembelajaran atau program yang dapat meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau bahan kajian yang berguna dalan meanambahkan pengetahuan dan wawasan terutama terkait pada bidang kewirausahaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, sehingga memiliki beberapa keterbatasan.

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha tidak dikaji dalam penelitian ini.
2. Data pada penelitian ini diperoleh melalui instrumen kuesioner, yaitu dengan menggunakan skala likert sehingga kebenaran data sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban.
3. Subjek pada penelitian ini hanya terbatas yaitu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, sehingga hasil penelitian belum dapat

digeneralisasikan secara luas pada mahasiswa dari program studi atau perguruan tinggi lain.

4. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sumber data yang berasal dari self-report responden, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran, konsistensi, dan tingkat pemahaman responden terhadap instrumen yang diberikan.